

BAB III
GAMBARAN UMUM IPNU-IPPNU DI KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO
PERIODE 2012-2014

1.1 Sejarah tentang IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri) (Hasil Kongres XVI IPNU, 2009: 63).

Munculnya organisasi IPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah yang berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang semula dikelola dan diasuh para ulama jam'iyah atau perkumpulan tersebut tumbuh diberbagai daerah hampir diseluruh wilayah Indonesia yang mewadahi pelajar dan santri NU. Diawali dengan sebuah perkumpulan yang bernama Tsamarotul Mustafidin di Surabaya (1936), PERSANO (Persatuan Santri Nahdlatul Oelama), PERPENO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama, 1953) di Kediri, IPINO (Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama) tahun 1954 di Medan, dan lain sebagainya. Organisasi-organisasi tersebut masih bersifat

lokal dan tidak saling terikat. Masing-masing organisasi masih bersifat kedaerahan dan tidak mengenal satu sama lainnya. Meskipun ada perbedaan nama organisasi, tetapi aktivitas dan haluannya sama yaitu melaksanakan faham atau ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.

Melihat kondisi yang demikian, muncul gagasan untuk menyatukan organisasi-organisasi tersebut yang waktu itu dipelopori oleh Tolhah Mansur, Fadlan, Musahal Sofyan Kholil, dan Abdul Ghani Farid yang semuanya adalah mahasiswa. Mereka memandang perlunya penyatuan berbagai organisasi pelajar NU dalam satu wadah yang solid.

Akhirnya, setelah melalui pembicaraan dan lobi antarkomponen. Semua sepakat untuk menyatukan organisasi-organisasi santri dan pelajar NU dalam satu wadah besar. Maka pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H atau tanggal 24 Februari 1954 secara resmi berdirilah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Sejak saat itu, upaya pengembangan terus dilakukan hingga berdirilah lima cabang yang dikenal dengan “Panca Daerah” (Jombang, Solo, Kediri, Semarang, dan Yogyakarta) yang kemudian mencetuskan konferensi segi lima dengan keputusan yang pertama adalah Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) IPNU. Kedua adalah menetapkan Tolhah Mansur menjadi ketua umum IPNU.

Pada kongres VI di Surabaya, IPNU menjadi badan otonom NU (Nahdlatul Ulama) sehingga IPNU berhak mengatur rumah tangganya sendiri dan tidak lagi tergantung kepada kebijakan LP Ma'arif. Pada perkembangan selanjutnya, IPNU berubah nama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama saat kongres ke-X di Jombang. Organisasi pelajar yang diakui pemerintah hanya OSIS sebagai organisasi intra sekolah dan Pramuka sebagai organisasi ekstra sekolah, sehingga ladang garap IPNU tidak hanya pelajar dan santri saja, tetapi juga pemuda, remaja, dan mahasiswa.

Pada kongres XIV tanggal 18-24 Juni 2003 di Surabaya, IPNU sepakat untuk kembali ke habitatnya semula dengan berganti nama menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dengan orientasi pelajar, santri, dan mahasiswa.

Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dilatarbelakangi adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan pesantren dan pendidikan umum. IPNU diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik (kebangsaan), birokrasi, maupun bidang-bidang profesi lainnya.

Pada awalnya, embrio organisasi ini adalah berbagai organisasi atau asosiasi pelajar dan santri NU yang masih bersifat lokal dan parsial. Setelah terbentuk IPNU yang anggotanya hanya pelajar dan santri putra saja, maka Umroh Mahfodhoh, mahasiswa UGM mengadakan musyawarah di pondok pesantren Muallimat

Solo untuk membentuk wadah bagi pelajar dan santri putri NU. Pada tanggal 8 Rajab 1374 atau 2 Maret 1955 IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) resmi didirikan.

Tujuan organisasi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas tegaknya syariat Islam menurut faham *ahlusunnah wal jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Orientasi IPNU-IPPNU berpijak pada kesemestaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada zona keterpelajaran dengan kaidah belajar, berjuang, dan bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran.

1. Wawasan kebangsaan adalah wawasan yang dilandasi oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan yang mengakui kebhinnekaan sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan demokrasi.
2. Wawasan keislaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia, sehingga IPNU-IPPNU dalam bermasyarakat bersikap:

- a. *Tawasuth* dan *i'tidal* yakni menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran serta bersikap membangun dan menghindari tindakan kedhaliman.
 - b. *Tasamuh* yaitu toleran terhadap perbedaan pendapat.
 - c. *Tawazun* yaitu seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan lingkungannya.
 - d. *Amar ma'ruf nahi munkar* yaitu memiliki kecenderungan untuk melaksanakan usaha perbaikan, mencegah kerusakan harkat manusia dan kerusakan lingkungan, serta bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak.
3. Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader.
 4. Wawasan kekaderan adalah wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan organisasi.
 5. Wawasan keterampilan adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pementapan diri sebagai *centre of excellence* dan pemberdayaan sumber daya terdidik yang berilmu (Dokumentasi materi IPNU-IPPNU Sukoharjo yang belum dibukukan).

1.2 Visi dan Misi IPNU-IPPNU

1.2.1 Visi IPNU-IPPNU

Terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham *ahlusunnah wal jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

1.2.2 Misi IPNU-IPPNU

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama (NU) dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

1.3 Profil IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo yang terletak antara $7^{\circ} 20' 08''$ sampai $7^{\circ} 24' 56''$ Lintang Selatan (LS) dan $109^{\circ} 45' 11''$ sampai $109^{\circ} 51' 04''$ Bujur Timur (BT), berjarak 17 km dari Ibu Kota Kabupaten Wonosobo dan 143 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang). Kecamatan Sukoharjo merupakan kecamatan baru

pemecahan dari Kecamatan Leksono dan telah berumur 13 tahun pada tanggal 24 Juli 2014. Secara geografis, Kecamatan Sukoharjo memiliki luas wilayah 5.429,00 ha (57.059.000 m²) atau 5,51% dari luas Kabupaten Wonosobo dengan ketinggian wilayah rata-rata 415m diatas permukaan laut.

Secara administratif Kecamatan Sukoharjo terbagi 17 desa yaitu:

No	Desa/Kelurahan	Jumlah	
		Dusun/ Lingkungan	Dukuh/ Kampung
1	Kupangan	4	4
2	Mergosari	4	4
3	Sukoharjo	5	13
4	Rogojati	5	5
5	Karanganyar	3	3
6	Sempol	5	7
7	Plodongan	5	6
8	Suroyudan	4	4
9	Gumiwang	5	5
10	Gunungtugel	5	6
11	Pulus	4	4
12	Pucungwetan	4	5
13	Kajeksan	4	4
14	Tlogo	5	10
15	Kalibening	4	4
16	Garunglor	5	6
17	Jebengplampitan	6	6
Jumlah		77	96

Kecamatan Sukoharjo berbatasan langsung dengan Kecamatan Watumalang di sebelah Utara, Kecamatan Leksono di

sebelah Timur, dan Kabupaten Banjarnegara di sebelah Selatan dan Barat (Dokumentasi PNPM Kecamatan Sukoharjo).

Desa yang telah terbentuk ranting IPNU-IPPNU Sukoharjo antara lain: Desa Tlogo, Pucungwetan, Kupangan, Mergosasi, Sukoharjo, Gunungtugel, Sempol, Garunglor, Rogojati (nonaktif), Plodongan (nonaktif), Suroyudan (nonaktif), dan komisariat SMK 1 Sukoharjo (nonaktif). Desa yang belum terbentuk ranting IPNU-IPPNU yaitu: Desa Karangayar, Gumiwang, Pulus, Kajeksan, Kalibening, dan Jebengplampitan. Jumlah anggota dari masing-masing ranting yang sudah terbentuk sekitar 20 hingga 30 orang sehingga jumlah seluruh anggota IPNU-IPPNU yang masih aktif kurang lebih 200 orang.

Kantor IPNU-IPPNU masih menginduk di kantor MWC yang terletak di pusat kecamatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas-batas wilayah kantor IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Sawah
Sebelah Timur	: Kantor Polisi
Sebelah Selatan	: Balai Desa
Sebelah Barat	: Bank Marhamah

1.4 Struktur Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo

Susunan pengurus IPNU Kecamatan Sukoharjo masa khidmat 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Pelindung : Majelis Wakil Cabang Muslimat NU Sukoharjo

Pembina : 1. Hasan Asya'ari, S.Pd.I
2. Sibyan Hidayatullah, S.Pd.I
3. Eko Purnomo

Ketua Umum : Triyono

Ketua 1 : Nisfiono

Ketua 2 : Adi Sutriyanto

Sekretaris 1 : Iwan Nugroho

Sekretaris 2 : Sugianto

Bendahara 1 : Yamni Yunus

Bendahara 2 : Almahfudoh

1. Departemen Pendidikan dan Pengajaran :

- a. Iwan (Koordinator)
- b. Septian Rizki Hidayat
- c. Ahmad Ifa
- d. Addiansyah Rabbani

2. Departemen Keagamaan :

- a. Widiyanto (Koordinator)
- b. Ahmad Fadli
- c. Ahmad Nasirudin
- d. Riyanto
- e. Ibnu Widakdo
- f. Rifa' Hasan

3. Departemen Pengembangan Organisasi dan Humas :

- a. Niyanto (Koordinator)
- b. Nur kholis, S. Kom

- c. Mukmin
 - d. Triyanto
 - e. Widodo
4. Departemen Olahraga & Seni Budaya :
- a. Nur Huda (Koordinator)
 - b. Yono
 - c. Rofa
 - d. Ahmad Fadilatul. M
5. Departemen CBB (Korp Brigade Pembangunan):
- a. Abdul Muksin (Koordinator)
 - b. Yoga Ari Panuntun
 - c. Zaeanal Abidin
 - d. Kardiyono
 - e. Syarif Hidayat

Susunan pengurus IPPNU Kecamatan Sukoharjo masa khidmat 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Majelis Wakil Cabang Muslimat NU Sukoharjo
Pembina	: Nita Queen Sarah, S.Pd.I
Ketua Umum	: Dwi Ayu Widiyati, S.Pd.I
Wakil Ketua 1	: Isnaeni Salimah
Wakil Ketua 2	: Andini Rizki Rulanti
Sekretaris 1	: Rifka Nur Azizah
Sekretaris 2	: Mika Sugesti
Bendahara	: Rizki Apriliani
Bendahara 2	: Eka Nur Laila

1. Departemen Pendidikan dan Pengaderan :
 - a. Agnes Yuli Adhitama (Koordinator)
 - b. Tri Juniati
 - c. Isna Chumairoh
2. Departemen Pengembangan Organisasi dan Hubungan Masyarakat:
 - a. Yuni Farida (Koordinator)
 - b. Hindun Rofikah
 - c. Pertiwi
 - d. Nurrohamah
3. Departemen Keagamaan :
 - a. Istinganah (Koordinator)
 - b. Santi
 - c. Evi
4. Lembaga KKP (Korp Pelajar Putri) :
 - a. Afri (Koomiator)
 - b. Helen Fyka

(Dokumentasi Pengurus IPPNU yang belum dibukukan)

1.5 Program Kerja IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo

1. Departemen Pendidikan dan Pengaderan
Program kerja :
 - a. Makesta Desa Gunungtugel pada 16 September 2012 dan menghidupkan kembali Komisariat SMK 1 Sukoharjo
 - b. Makesta Desa Karanganyar dan Rogojati (21 Oktober 2012)
 - c. Sekolah Idiologi IPNU-IPPNU (18 Desember 2012)
 - d. Makesta Desa Pucung dan Pandak (20 Januari 2012)

- e. Makesta Desa Gumiwang (20 Januari 2013)
 - f. Diskusi bersama (20 Februari 2013)
 - g. Makesta Desa Kajeksan (Maret 2013)
 - h. Makesta Desa Suroyudan dan Jebengplampitan (April 2013)
 - i. Diskusi bersama (April 2013)
 - j. Makesta Desa Garunglor dan Desa Kalibening
 - k. *School of leader* (Juni 2013)
 - l. Makesta MTs Ma'arif Sukoharjo (Juli 2013)
 - m. Diskusi bersama (Juli 2013)
 - n. Debat kajian Intelektual
 - o. Seminar eksternal (peserta sekolah formal)
2. Departemen Keagamaan
- Program kerja :
- a. Selapanan Minggu Manis (Yasin, Tahlil, dan Tadarus) / kajian kitab kuning.
 - b. Mujahadah dua bulan sekali
 - c. Ziarah kubur 6 bulan sekali/1 tahun sekali ke makam ulama Wonosobo dan sekitarnya
 - d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - e. Santunan anak yatim (10 Muharram)
3. Departemen Organisasi dan Pengembangan Masyarakat
- Program kerja :
- a. Turba (turun bawah) di Desa Tlogo (30 September 2012)
 - b. Bakti sosial
 - c. Menghadiri kerja sosial di setiap ranting

- d. Silaturahmi
 - e. Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menambah minat ikut IPNU-IPPNU (Sepakbola, Voli, dll)
 - f. Mendata tokoh NU sebagai acuan pematerei
 - g. Mencari tokoh NU untuk bantuan dana
 - h. Pertemuan PAC 1 bulan sekali
 - i. *Halal bi halal* di ranting (1 bulan sekali)
4. Departemen Olahraga dan Seni Budaya
- Program kerja :
- a. Latihan rebana (9 September 2012)
 - b. Latihan qiraah / tilawah dua kali sebulan
 - c. Latihan olahraga (Sepakbola dan Futsal)
 - d. Latihan bela diri (14 Oktober 2012)
 - e. Porseni dua tahun sekali antar ranting.
5. Lembaga CBB dan KKP
- Program kerja :
- a. Perekrutan anggota
 - b. Dilatama
 - 1) Divisi Kepanduan
 - a) Pendalaman PBB bersama Kodim
 - b) Pendalaman SAR bersama *Colodete Rescue*
 - c) Pertemuan rutin CBB dan KKP
 - d) Penggalangan dana ketika ada bencana insidental
 - e) Berlatih bersama DKAC lain dan kesatuan lain (eksternal) yang menunjang kapasitas kader

- f) Pendalaman materi CBB KKP
 - g) Perekrutan anggota dengan mewajibkan masing-masing ranting mendelegasikan minimal dua orang dari IPNU dan IPPNU
 - h) Studi banding
 - i) Mengadakan kemah ranting dan komisariat
 - j) Tanggap bencana alam
- 2) Divisi Kesehatan
- a) Bekerja sama dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan PMI
 - b) Pengenalan obat-obatan herbal/apotik hidup bersama dinas terkait
 - c) Seminar seputar remaja sehat bersama dinas kesehatan atau puskesmas
 - d) Pelatihan dapur umum, perkampungan darurat, pertolongan pertama, dan tanggap bencana bersama PMI
 - e) Pengenalan gejala-gejala penyakit menular bersama dinas terkait
 - f) Mengadakan donor darah bersama PMI
 - g) Sosialisasi kepada ranting-ranting dan komisariat
- 3) Divisi Kepecintaalaman
- a) Melakukan reboisasi
 - b) Susur sungai
 - c) Pendalaman repling

- d) Muncak
- e) Jelajah alam bersama PA terkait (Dokumentasi program kerja IPNU-IPPNU Sukoharjo yang belum dibukukan).

1.6 Bentuk Aktivitas Dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo

Program-program yang terlaksana pada periode 2012-2014 antara lain sebagai berikut:

No	Bentuk Kegiatan	Tanggal	Waktu	Pelaksana	Tempat
1	Silaturahmi dengan sesepuh NU	2/09/2012	13.00-17.30	PAC Sukoharjo	Rumah Sesepuh NU Se- Kecamatan
2	Selapanan PAC	22/09/2012	13.30-17.15	PAC Sukoharjo	Ranting Kupangan
3	Ziarah PC	25/12/2012	07.00-21.00	PC Wonosobo	Makam Ulama Wonosobo
4	Takziah	4/12/ 2012	17.00-18.30	PAC Sukoharjo	Agnes Yuli A
5	Diskusi Malming	5/01/ 2013	20.00-24.00	PAC Sukoharjo	Rumah Bp. Sibyan H
6	Peringatan Maulid Nabi	22/01/2013	20.00-23.00	Ranting Mergosari	Desa Mergosari
7	Makesta Gunungtugel	24/02/2013	14.00-18.00	PAC Sukoharjo	Balai Desa Gunungtugel
8	Harlah dan Pelantikan PC	5/03/2013	07.00-18.00	PAC Sukoharjo	Gedung Haji Wonosobo
9	Mujahadah dan Training Motivasi	29/03/2013	13.30-16.00	PAC Sukoharjo	Masjid Legok
10	Selapanan dan Sosialisasi Pilgub	7/04/ 2013	12.30-16.00	PAC & Ran Kupangan	Balai Desa Kupangan
11	Tarhim	17/07/2013	19.00-21.30	MWC NU	Desa Larangan
12	Halal bi halal	8/09/ 2013	08.00-16.00	MWC NU	Pendopo Kecamatan
13	Diskusi Sumpah	27/10/2013	14.00-17.00	PAC Sukoharjo	Rumah P Dayat

No	Bentuk Kegiatan	Tanggal	Waktu	Pelaksana	Tempat
	Pemuda				
14	Seminar Aswaja	3/11/2013	09.00-12.00	Ranting Gunungtugel	Masjid Jami' Gunungtugel
15	Silaturahmi ke Ketua Ranting Garunglor	27/01/2014	17.00-19.30	PAC Sukoharjo	Rumah Bp Ibnu Sanjaya

(Dokumentasi data kegiatan IPNU-IPPNU Sukoharjo yang belum dibukukan).

Kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU Sukoharjo pada periode 2012-2014 adalah: makesta, turba, bakti sosial, tarhim, mujahadah, pengajian selapan, olahraga, harlah, ziarah, santunan yatim piatu, pengajian selapanan, seminar, diskusi malam Minggu, takziyah, siturahim, rapat, dan lain-lain.

Penjelasan dari program-program IPNU-IPPNU Sukoharjo yang terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Perekrutan anggota (makesta)

Guna merealisasikan program ini pengurus IPNU-IPPNU Sukoharjo menempuh jalan dengan cara mengadakan suatu kegiatan yaitu masa kesetiaan anggota (makesta).

Makesta yaitu pengaderan secara formal atau perekrutan awal IPNU-IPPNU yang diikuti oleh seluruh PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan di desa-desa yang belum terbentuk ranting IPNU-IPPNU. Pada kegiatan ini, peserta diberi penjelasan mengenai tata keorganisasian dan IPNU-IPPNU. Setelah itu, peserta yang akan masuk menjadi anggota IPNU atau IPPNU didata. Untuk memantau perkembangan anggota di ranting IPNU-IPPNU

yang baru maka dilaksanakan turba. Hal ini dijelaskan oleh ketua IPNU Sukoharjo sebagai berikut:

Setelah makesta selesai, biasanya satu bulan kemudian pengurus PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo berkunjung ke desa yang telah diadakan makesta untuk mengadakan turba atau turun bawah. Acara ini adalah acara lanjutan dari makesta yaitu untuk mengetahui keadaan ranting (Wawancara dengan Triyono, selaku ketua umum IPNU Sukoharjo pada 18 Oktober).

Kegiatan makesta dan turba ini telah dilakukan di beberapa desa yaitu: Desa Kupangan, Mergosari, Sukoharjo, Sempol, Suroyudan, Gumiwang, Gunungtugel, Pucungwetan, Tlogo, Garunglor, dan SMK 1 Sukoharjo.

2. Pengajian selapananMinggu Manis

Acara yang rutin dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU setiap bulan yaitu pengajian selapanan PAC. Pengajian dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Pengajian ini diadakan secara bergilir setiap hari Minggu Manis pada pukul 09.00-13.00 WIB dan diikuti oleh semua anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo.

Pengajian selapanan mulai diadakan pada bulan September 2012. Selama periode 2012-2014, pengajian selapanan tidak terlaksana dua kali yaitu pada bulan Februari 2012 diganti dengan mujahadah dan pada bulan Juli 2013 yaitu saat bulan Ramadhan diganti dengan acara tarhim.

Pengajian selapanan ini biasanya diikuti sekitar 50-100 jamaah. Pada awalnya, jamaah 53 orang, kemudian pada

bulan berikutnya 60 orang, dan lama-kelamaan jamaah semakin bertambah hingga mencapai 108 orang, tetapi kadang-kadang jumlah jamaah menurun. Selapanan ini diadakan di masjid masing-masing desa yang mendapat giliran pengajian. Pengisi ceramah pada pengajian atau seminar adalah tokoh-tokoh NU atau kyai yang ada di Kecamatan Sukoharjo.

Materi yang disampaikan pada pengajian selapanan adalah tentang aqidah dan akhlak. Materi yang disampaikan oleh *da'i* disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*. Menurut ketua IPNU Sukoharjo mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh *da'i* tentang aqidah dan akhlak sangat penting untuk menguatkan aqidah muslim yang mulai goyah serta untuk membangun akhlak yang baik bagi para remaja yang saat ini akhlaknya mulai bobrok (Wawancara dengan Triyono selaku ketua umum IPNU Sukoharjo pada 03 November 2013).

Metode yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Pendapat dari beberapa anggota IPPNU mengenai cara penyampaian materi dan metode yang digunakan oleh *da'i* kepada *mad'u* adalah sebagai berikut:

Materi yang disampaikan pak ustaz mudah dipahami karena cara penyampaiannya detail dan masalah yang dibahas juga sesuai dengan kondisi sekarang sehingga bisa memberikan pencerahan pada kami. Setelah pak ustaz memberikan ceramah, kami disuruh bertanya

sehingga kami bisa bertanya mengenai hal-hal yang belum kami pahami(Wawancara dengan Fitriyah,selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 03 November 2013).

Pendapat lain menyatakan :

Materiyang disampaikan oleh da'i kurang bisa dipahami, karena cara penyampaian kurang jelas, volume suaranya terlalu lirih dan monoton sehingga saya malas memperhatikan atau mungkin juga karena saya sering duduk di belakang dan suka ngobrol dengan teman-teman (Wawancara dengan Deni Bidiyatun, selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 03 November 2013).

Menurut observasi yang peneliti lakukan, metode yang digunakan dalam seminar maupun pengajian selapanan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Setelah pemateri atau *da'I* menyampaikan pesan, audien bertanya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan tema yang disampaikan. Waktu penyampain materi sekitar 30 menit kemudian dilanjutkan tanya jawab. Acara tanya jawab atau diskusi berjalan lancar tetapi masih banyak peserta yang tidak memperhatikan terutama jamaah yang duduk di belakang (Observasi di lapangan saat seminar di Desa Gunungtugel 03 November 2013 dan pengajian di Desa Tlogo pada 05 Januari 2014).

3. Diskusi malam Minggu

PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo mengadakan diskusi rutin setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan pada malam Minggu. Diskusi biasanya dilaksanakan di rumah pembina

IPNU-IPPNU, ketua IPNU, atau pengurus lainnya sesuai kesepakatan. Peserta yang hadir dalam diskusi ini cukup sedikit sekitar 10-15 orang dari seluruh anggota PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo yang berjumlah kurang lebih 50 orang. Mayoritas peserta yang hadir adalah dari anggota IPNU yaitu delapan atau sepuluh peserta, sedangkan dari anggota IPPNU hanya tiga atau lima peserta, bahkan kadang tidak ada yang hadir.

Peserta yang hadir memang sedikit karena diskusi ini dilaksanakan hanya untuk pengurus PAC saja. Ketidakhadiran peserta juga disebabkan karena adanya kesibukan masing-masing pengurus, kejenuhan dalam mengikuti diskusi, dan untuk peserta putri jarang yang hadir karena mereka tidak diijinkan oleh orang tuanya(Wawancara dengan Triyono, selaku ketua umum IPNU Sukoharjo pada 18 Oktober 2014).

Penyebab ketidakhadiran pengurus PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo antara lain karena pelaksanaan diskusi terlalu malam, tempat diskusi jauh, dan tidak diijinkan orang tua. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua IPPNU Sukoharjo sebagai berikut :

Ssebagai ketua IPPNU Sukoharjo seharusnya selalu hadir dalam diskusi malam minggu, tetapi saya belum pernah mengikutinya karena berbagai kendala. Pertama, saya tidak diperbolehkan keluar malam oleh orang tua dengan alasan seorang wanita tidak baik keluar malam-malam. Saya menurut saja dengan kemauan orang tua. Selain itu, jarak tempat diskusi dengan rumah saja jauh sehingga saya enggan berangkat(Wawancara dengan

Isnaeni Salimah, selaku ketua IPPNU Sukoharjo pada tanggal 17 Oktober 2014).

Materi yang didiskusikan adalah masalah umum yang sedang terjadi di masyarakat, tentang tauhid, akhlak, dan syariat. Sebelum diskusi dimulai terlebih dahulu dilaksanakan kajian kitab. Adapun kitab yang dikaji adalah kitab *Safinatun Najah* yang membahas tentang fiqih (syariat), kitab *'Aqidatul 'Awam* yang membahas tentang ketuhanan (aqidah) dan Ulumul Qur'an yang membahas hal-hal tentang Al-Qur'an. Kegiatan diskusi ini dipimpin oleh ketua IPNU dan pengampu kajian kitab mendatangkan ustadz yaitu Ustadz Fadli, anggota Departemen Agama Kabupaten Wonosobo.

Ketua IPNU Sukoharjo berharap hasil dari diskusi malam Minggu yang dilaksanakannya dapat melatih para pelajar atau pengurus IPNU-IPPNU Sukoharjo berani berargumen dan mengeluarkan pendapat di depan umum.

4. Peringatan hari besar Islam

Departemen Keagamaan IPNU-IPPNU Sukoharjo senantiasa berusaha sedapat mungkin bisa mengadakan suatu peringatan hari besar Islam. Peringatan ini tidak ditentukan secara pasti hari besar apa yang akan diperingati, sehingga dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi kesiapan organisasi.

Peringatan hari besar Islam yang pernah dilaksanakan IPNU-IPPNU Sukoharjo adalah peringatan Maulid Nabi

Muhammad SAW di Desa Mergosari pada 22 Januari 2013/15 Rabi'ul Awal 1435 H. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini jatuh setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal. Peringatan ini merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat dan sebagai ekspresi kegembiraan serta penghormatan kepada Nabi Muhammad.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Mergosari dihadiri oleh anggota IPNU-IPPNU dari semua ranting dan juga dihadiri oleh masyarakat umum, khususnya warga Desa Mergosari. Jumlah keseluruhan yang hadir dalam peringatan ini kurang lebih 200 orang.

Panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Mergosari adalah dari IPNU-IPPNU ranting Mergosari dan PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo yang berjumlah 20 orang. Acara ini diisi dengan ceramah oleh Bapak Kyai Yufiah dari Desa Sukoharjo dan dimeriahkan oleh grup rebana serta qori' dari anggota IPNU-IPPNU Sukoharjo.

Ternyata kehadiran jumlah pengunjung menimbulkan pro dan kontra pada warga Desa Mergosari. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu panitia peringatan Maulid Nabi SAW.

Peringatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Sukoharjo ini menimbulkan sedikit pro dan kontra, karena saya mendengar keluhan dari warga Desa Mergosari bahwa

ada warga yang kurang puas dengan acara yang diadakan IPNU-IPPNU. Peringatan ini katanya tidak meriah seperti biasanya. Biasanya dihadiri sekitar 400 orang tetapi ini hanya sebagian, itu saja rata-rata yang hadir anak-anak muda. Meskipun demikian, tetapi warga Desa Mergosari juga banyak yang mendukung acara ini dengan memberi bantuan dana dan memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam bidang keagamaan (Wawancara Zainal Arifin, selaku panitia peringatan Maulid Nabi pada 16 Oktober 2014).

5. Tarhim (tarawih silaturahmi) di bulan Ramadhan

Kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU pada bulan Ramadhan adalah tarhim (tarawih silaturahmi). Pelaksanaan tarhim dilaksanakan sekitar tanggal 15-25 Ramadhan dan dilaksanakan di masjid atau mushola desa setempat yang dikunjungi. Desa yang telah dikunjungi tarhim dari IPNU-IPPNU Sukoharjo yaitu Desa Larangan, Pucungwetan, Karanganyar, Suroyudan dan Kajeksan. Acara tersebut dilaksanakan setelah selesai sholat tarawih kemudian diisi dengan ceramah oleh Bapak Kyai Yufilah atau anggota MWC NU Sukoharjo.

Tujuan pelaksanaan tarhim ini untuk memperkokoh jalinan silaturahmi antara IPNU-IPPNU dengan warga Nahdliyin se-Kecamatan Sukoharjo, menambah syiar Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Acara tarhim ini tidak hanya tarawih dan mengisi pengajian saja, tetapi juga memberikan bantuan berupa uang

kepada kaum dhuafa dan anak yatim yang tidak mampu. Pemberian bantuan ini bekerjasama dengan KSM Barokah dan MWC NU Sukoharjo. Setiap desa yang dikunjungi diberi dana sebesar satu juta rupiah kemudian dibagi sejumlah kaum dhuafa dan anak yatim yang telah didata. Jumlah kaum dhuafa dan yatim piatu yang terdata di setiap desa rata-rata sepuluh orang. Sehingga bantuan yang diberikan kurang lebih 100 ribu rupiah per orang.

Acara tarhim yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Sukoharjo mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Saya sangat setuju dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Dengan kegiatan seperti tarhim ini berarti anak-anak muda jaman sekarang masih ada yang peduli dan mau mensyiarkan agama Islam. Acara ini juga sangat menarik karena mereka juga memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dan yatim piatu yang ada disini. Ini harus selalu pertahankan agar anak-anak muda mempunyai kepedulian terhadap orang yang membutuhkan.

Saya berharap IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat seperti ini sehingga mendapat dukungan dari masyarakat serta bisa menarik para remaja dan pelajar untuk mengikutinya (Wawancara dengan Bapak Saifuddin, selaku tokoh masyarakat Desa Mergosari pada tanggal 17 Oktober 2014).

6. Mujahadah

Mujahadah berasal dari kata *جاهد - مجاهدة* yang berarti berjuang. Mujahadah dapat dilakukan dengan berbagai

cara antara lain: bersungguh-sungguh berjuang dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, berjuang menegakkan sholat jama'ah di masjid serta memakmurkannya, berjuang *fisabilillah* di medan perang serta berdakwah di masyarakat dengan tulus ikhlas untuk membumikan Islam, serta berjuang dengan sungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu yang tidak baik dengan memperbanyak dzikir.

Berdasarkan Hadist Qudsi sebagai berikut :

Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku dan aku bersama dengannya ketika ia ingat kepada-Ku. Jika ia ingat kepada-Ku di dalam hatinya Akupun ingat pula kepadanya didalam hati-Ku. Dan jika ia ingat Kepada-Ku didalam khalayak ramai, niscaya Akupun ingat kepadanya dalam lingkungan khalayak ramai yang lebih baik dan jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal Akupun mendekat kepadanya sehasta. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, niscaya aku mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berlari (Nawawi, 2011: 108).

Mujahadah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Sukoharjo yaitu berjuang melawan hawa nafsu dengan cara memperbanyak bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tasbih, tahmid, takbir dan tahlil serta doa-doa dan dzikir untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah SWT. Mujahadah ini jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara tulus ikhlas dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT sedekat-

dekatnya. Hal ini didukung pernyataan dari salah satu jamaah mujahadah sebagai berikut:

Setelah mengikuti mujahadah, hati saya menjadi tenang dan mantap, iman semakin bertambah kuat, semakin semangat untuk membangun kehidupan dunia dan mencari bekal akhirat, hilang rasa gelisah, dan juga semangat belajar saya meningkatb (Wawancara dengan Deni Bidiyatun, selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 15 Oktober 2014).

Departemen Keagamaan IPNU-IPPNU Sukoharjo mengagendakan mujahadah setiap dua bulan sekali tetapi hanya berjalan empat kali dan waktunya pelaksanaannya tidak tentu. Peserta yang hadir dalam mujahadah ini sekitar 40 sampai 80 orang.

Pelaksanaan mujahadah ini ternyata tidak hanya berupa dzikir saja tetapi juga diisi ceramah keagamaan. Ceramah ini diisi oleh Bapak Sibyan Hidayatullah, S.Pd.I, selaku pembina IPNU-IPPNU Sukoharjo. Acara ceramah ini dilaksanakan hingga waktu Ashar tiba. Setelah memasuki waktu Ashar kemudian melakukan sholat berjamaah.

7. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu kewajiban bagi setiap pribadi muslim. Dalam Al-Quran Allah berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠١﴾

“Dan bertakwalah kepada Allah yang kalian saling meminta dengan nama-Nya dan sambunglah tali

silaturahmi.Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS. An-Nisa:1) (Depag, 2010: 77).

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Barang siapa siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia menjalin hubungan kerabatnya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau hendaklah ia diam (HR. Bukhori) (Hasan, TT: 477).

IPNU-IPPNU Sukoharjo jarang melakukan acara silaturahmi. Biasanya silaturahmi dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri. Silaturahmi yang biasa dilakukan adalah berkunjung ke rumah pembina IPNU-IPPNU, sesepuh NU, serta pengurus dan anggota IPNU-IPPNU. Tujuan silaturahmi yang dilakukan adalah untuk mempererat kekeluargaan antar anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sukoharjo.

Menurut salah satu anggota IPPNU, mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU dapat mempererat silaturahmi dan menambah saudara.

Saya senang sekali mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU karena bisa mempererat silaturahmi dengan teman-teman di Kecamatan Sukoharjo, bisa bertemu dengan teman-teman lama, dan juga punya teman baru. Acara silaturahmi dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Sukoharjo harus selalu dilestarikan, karena saya merasa banyak kegiatan yang sangat bermanfaat untuk para remaja. Mereka jadi punya tempat untuk berapresiasi sesuai dengan potensi dan bakat

mereka (Wawancara dengan Fitriyah, selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 15 Oktober 2014).

8. Santunan anak yatim piatu

Yatim menurut Dr. Abdul Hamid As Suhaibani dalam kitab *Al Yatim* adalah seorang anak yang kehilangan ayahnya karena meninggal dunia ketika ia belum baligh atau dewasa baik itu laki-laki atau perempuan. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa (Shodiq, 2014: 14).

Anak yatim yang wajib disantuni adalah anak yatim yang fakir. Hal ini dapat dilihat dalam ungkapan berikut:

“Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama bahwa sifat faqir termasuk menyertai kategori anak yatim, maka anak yatim yang kaya tidak.” (Shodiq, 2014: 15).

IPNU-IPPNU Sukoharjo memberikan santunan kepada anak yatim piatu setiap tanggal 10 Muharram dan saat tarhim. Santunan yang diberikan kepada anak yatim piatu berupa santunan pendidikan. Santunan ini diberikan dalam alat tulis sekolah dan uang sebesar 100 ribu rupiah per anak. IPNU-IPPNU Sukoharjo bekerjasama dengan MWC NU Sukoharjo dan KSM Barokah Sukoharjo dalam pemberian santunan tersebut. Santunan pendidikan telah diberikan kepada kurang lebih 30 anak yang berasal dari lima desa, yaitu: Desa Larangan, Kajeksan, Pucungwetan, Karanganyar, dan Suroyudan.

Tujuan santunan anak yatim yang dilakukan IPNU-IPPNU Sukoharjo adalah seperti ungkapan berikut:

Tujuan santunan anak yatim piatu ini adalah untuk membantu meringankan kehidupan anak yatim, memberikan semangat dan motivasi bagi anak-anak yatim dalam menjalani kehidupannya, mengaplikasikan dan memasyarakatkan ajaran infak dan sedekah di kalangan umat Islam, serta meningkatkan syi'ar ukhuwah Islamiyah di wilayah pelaksanaan santunan yatim piatu (Wawancara dengan Triyono, selaku ketua umum IPNU Sukoharjo pada 18 Oktober 2014).

9. Mengunjungi orang sakit dan takziah

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, maka harus saling membantu. Ketika ada teman atau saudara yang sakit, maka harus menjenguknya. Ketika ada yang meninggal dunia harus melayat serta memenuhi undangan jika di undang. Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan solidaritas antar anggota IPNU-IPPNU Sukoharjo pada khususnya dan umat Islam pada umumnya serta mengikuti perintah Nabi Muhammad SAW dalam memenuhi hak sesama muslim.

Menjenguk orang sakit dan melayat tentunya dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini di ungkapkan oleh Deni Bidiyatun sebagai berikut:

Menjenguk orang sakit, melayat, dan memenuhi undangan dilakukan ketika hal itu terjadi. Dan biasanya hal itu dilakukan hanya pada orang-orang yang dikenal saja. Contohnya saya sendiri, ketika ada teman dari anggota IPNU-IPPNU yang sakit atau terkena musibah saya

belum tentu mengunjunginya karena saya tidak mengenalnya. Tetapi jika ditarik iuran untuk menyumbang, saya selalu memberikannya (Wawancara dengan Deni Bidiyatun, selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 15 Oktober 2014).

Berbeda halnya dengan ungkapan yang dikatakan oleh Fitriyah bahwa menjenguk teman sakit atau ikut berbela sungkawa tidak harus dengan orang yang kenal dekat, tetapi sesama umat Islam harus melakukan hal yang sama. Apalagi sudah sama-sama menjadi keluarga IPNU-IPPNU Sukoharjo (Wawancara dengan Fitriyah, selaku anggota IPPNU ranting Gunungtugel pada 15 Oktober 2014).